

Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab

Ahmad Ulil Albab Al Umar¹, Slamet Haryono²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga
ahmadulil.asfebi@gmail.com, slamet.haryono@uin-suka.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 31 Maret 2022
Disetujui : 3 April 2022
Dipublikasi : 3 April 2022

ABSTRACT

The development of Islamic banking is growing rapidly. Islamic banking growth indicators can be seen from the financial performance of each bank. The performance of Islamic banking has the characteristics and advantages of each from several aspects. This study aims to determine the differences in the financial performance of several countries, namely Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia and the United Arab Emirates. The population of this study is Islamic banking in Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia and the United Arab Emirates. The samples of this research are Bank Muamalat Indonesia (BMI), Maybank Islamic Berhad, Al-Rajhi Bank, Abu Dhabi Islamic Bank. The performance measurement method in this study uses the CAMEL method. This study uses a quantitative approach using descriptive statistical analysis and the One sample t test using the SPSS test tool. Based on the one sample t test, it shows that there are significant differences in the ratios of CAR, ROA, NPF and FDR among Islamic banks in Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia and the United Arab Emirates. The implications of this research are expected to be used as introspection and can improve the performance of each Islamic bank.

Keywords: Financial Performance, Islamic Bank, Comparison.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah global sangatlah pesat (Ghozali et al., 2019). Hal tersebut juga diutarakan oleh EY yang menyatakan bahwa ada 9 negara yang mempunyai aset perbankan syariah terbesar di dunia (Ernst & Young Global Limited, 2016). Sembilan negara ini memiliki kapitalisasi nilai aset mencapai 93% dari total aset global (Mahdi, 2021). Kemudian data dari *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) mengelompokkan negara-negara tersebut menjadi peringkat yang dapat dilihat dari tabel 1. :

Tabel 1. Ranking Global Islamic Economy Indicator

No	Country	GIEI
1	Malaysia	290,2
2	Saudi Arabia	155,1
3	UAE	133,0
4	Indonesia	91,2
5	Jordan	88,1
6	Bahrain	85,9
7	Kuwait	73,3
8	Pakistan	70,9
9	Iran	64,0
10	Qatar	63,1

Sumber : OJK, 2020

Berdasarkan tabel 1 tersebut Indonesia dalam peta ekonomi syariah global dari *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-4 dalam kriteria peluang ekonomi syariah global, peringkat di atasnya ditempati oleh United Emirates Arab dan Saudi Arabia sedangkan Malaysia berada pada peringkat tertinggi yakni peringkat ke-1. Peringkat ini didasarkan pada beberapa kriteria yakni Islamic Finance, Halal food, Travel, Modest Fashion, dan Recreation dan Pharma dan Cosmetic.



Gambar 2. Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah
Sumber : OJK, 2020

Secara global, perkembangan industri Islamic finance dari segi aset mencapai angka US\$2,88 triliun pada tahun 2019. Angka ini meningkat 14% dari tahun sebelumnya yakni US\$2,51 triliun, hal ini menandakan bahwa adanya pertumbuhan yang pesat dan kuat dari tahun sebelumnya. Menurut data dari OJK, pertumbuhan ekonomi industri keuangan syariah global akan tumbuh 2% sampai mencapai US\$3,60 triliun pada tahun 2024 mendatang (OJK, 2020).

Pertumbuhan keuangan syariah tahun 2019 didominasi oleh peningkatan reksadana syariah di beberapa negara yakni Malaysia, Indonesia, Arab Saudi, Turki, dan Luksemburg. Selain itu juga didominasi oleh penerbitan sukuk di Arab Saudi, Malaysia, Iran, Qatar, Bahrain, dan UEA. Pada tahun 2020, keuangan syariah juga terkena dampak dari adanya Covid 19. Hal ini juga dinyatakan dari penelitian oleh Pitaloka et al.,(2020) yang menyatakan bahwa pandemic covid-19 berdampak pada ekonomi di beberapa negara. Namun pandemic covid-19 juga menciptakan beberapa kebijakan positif bagi pengembangan keuangan syariah. Beberapa negara menggunakan produk keuangan syariah guna mengurangi dampak ekonomi seperti Aljazair yang menggunakan produk keuangan syariah untuk dipasarkan pada bank-bank nasional sejak Agustus 2020. Selain itu ada formulasi sukuk negara juga digunakan sebagai alat pemulihan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Bahrain, dan UEA.

Menurut laporan dari *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) dalam *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) menyatakan bahwa perbankan syariah di Malaysia berada di atas perbankan syariah di Indonesia. Namun menurut Refinitiv(2020)perkembangan perbankan syariah Indonesia dari tahun ke tahun lebih besar dibandingkan perkembangan perbankan syariah di Malaysia. Mengacu data dari GIEI Indonesia masih kalah dengan Malaysia, Saudi Arabia dan Malaysia masih di atas Indonesia. Masalahnya, Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak diantara negara Saudi Arabia, UEA dan Malaysia namun dalam halnya peringkat pertumbuhan perbankan syariah masih kalah. Menurut proyeksi data dari The Future of World Religions & PEW Research Center, diperkirakan tahun 2050 umat Islam di dunia mencapai 2,7 miliar atau 29,7% dari total penduduk bumi. Menariknya 12,7% dari total umat islam dunia adalah muslim Indonesia yang berarti 1 dari 10 umat islam dunia adalah umat Islam Indonesia. Hal ini

menjadi potensi Keuangan syariah Indonesia untuk bisa unggul kedepannya (Nurdiana, 2020).

Kinerja keuangan dari perbankan menjadi pertimbangan yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain seperti investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan sehingga penilaian terhadap kinerja pada bank menjadi sangat penting (Umardani & Muchlish, 2016). Menurut Novianti (2019) kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum Syariah. Hal ini menjadi masalah bagi perbankan-perbankan syariah untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik perhatian para stakeholder.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank-bank antar negara sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti oleh Khan et al.,(2017) yang meneliti mengenai perbandingan bank syariah dan konvensional di Pakistan. Kemudian Karina & Filianti (2018) yang meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah di asia tenggara. Malik et al. (2020) meneliti mengenai perbandingan kinerja negara di ASEAN-5 meliputi Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand dan Philipina yang menemukan hasil bahwa kinerja keuangan di negara tersebut sangat berbeda secara signifikan. Kemudian Mahdi(2021) meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan di Indonesia dengan Malaysia. Gazi et al., (2022) meneliti perbedaan kinerja keuangan antara bank tradisional dan bank syariah di Bangladesh. Secara umum masih terdapat perbedaan hasil penelitian di antara peneliti-peneliti tersebut. Maka atas dasar perbedaan hasil oleh beberapa peneliti terdahulu tersebut dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah di empat negara teratas menurut indikator GIEI yakni Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan UEA. Kontribusi penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan dan peningkatkan kinerja bank-bank syariah di negara-Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan UEA.

STUDI LITERATUR

Berdasarkan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan harus meningkatkan reputasinya di antara para pemangku kepentingan utamanya, yang memiliki implikasinya terhadap peningkatan kinerja keuangan(Kosasih et al., 2021). Bank dapat mempublikasikan informasi keuangan atau lainnya indikator untuk mengukur kinerja manajemen (Susilawati & Dewi, 2022). Kinerja keuangan dari perbankan secara umum dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan indikator-indikator yang dinamakan CAMEL terdiri dari *Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability and Liquidity* (Akber & Dey, 2020). Dalam penelitian ini kinerja keuangan dilihat dari beberapa aspek yakni aspek kualitas aset, aspek likuiditas, aspek profitabilitas dan aspek kecukupan modal. Aspek-aspek ini dipilih karena pentingnya aspek tersebut merupakan aspek penting bagi perbankan. Aspek kualitas aset dan likuiditas merupakan aspek yang berhubungan dengan risiko yang penting untuk diperhatikan oleh perbankan (Afkar, 2017). Aspek kecukupan modal berhubungan dengan keberlangsungan usaha perbankan (Setiawati et al., 2017). Hal ini sejalan dengan Hilman (2020), Mahdi(2021) yang tidak memasukkan kedua aspek yakni manajemen quality dan sensitivity to market risk karena aspek tersebut lebih bersifat kualitatif yang artinya perlu diteliti ke lapangan.

Aspek Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal merupakan ukuran utama untuk menentukan kesehatan bank dan lembaga keuangan. Kecukupan modal mengacu pada kecukupan jumlah ekuitas untuk menyerap goncangan yang mungkin dialami bank pengalaman (Jha & Hui, 2012). Penelitian

ini aspek kecukupan modal di proksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang menunjukkan bahwa semua aset dari bank memiliki risiko seperti penyertaan, tagihan pada bank lain, kredit dan surat berharga, serta diberikan pembiayaan yang berasal dari dana modal sendiri, selain memperoleh berbagai dana yang bersumber dari luar bank (Ichsan et al., 2021). Rumus menghitung CAR menurut Hilman (2020) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} : \text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko} \times 100\%$$

Dimana Modal Bank terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. ATMR merupakan nilai aktiva dikalikan bobot risiko masing-masing aktiva.

Aspek Profitabilitas

Aspek profitabilitas merupakan aspek guna mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Hilman, 2020). Menurut (Setyarini et al (2021) profitabilitas sebuah bank harus dijaga agar tetap stabil dan bahkan bisa meningkat. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) (Setyarini et al., 2021). ROA adalah rasio profitabilitas yang memberikan bagaimanabanyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan (bank) dari aktiva. Dengan kata lain, return on assets (ROA) mengukur bagaimana efisien manajemen perusahaan (bank) dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya atau aset ekonomi mereka pada neraca keuangan (Puspitasari et al., 2021). Rumus rasio pengembalian aset dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total asset (Puspitasari et al., 2021).

Aspek Kualitas Aset

Aspek kualitas untuk mengukur kualitas aset bank (Hilman, 2020). Dalam penelitian ini aspek kualitas aset di proksikan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio guna menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabah non bank. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahdi, 2019):

$$\text{NPF} = \text{Pembiayaan bermasalah} : \text{Total pembiayaan} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek (Setyarini et al., 2021). Likuiditas dianggap sangat penting bagi sebuah perusahaan (Tiaras & Wijaya, 2015). Likuiditas dianggap sebagai variabel penjelas dan diukur berdasarkan rasio aset likuid terhadap total asset (Abbas et al., 2019). Proksi ini mewakili tingkat likuiditas yang dipegang oleh bank daripada risiko likuiditas, yang terkait dengan pembayaran kewajiban. Likuiditas menurut Mahdi (2019) dapat di proksikan menggunakan rasio FDR yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \text{Total Pembiayaan} : \text{Total Simpanan} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan komparatif (perbandingan). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia, Bank syariah di Malaysia, Bank syariah di Saudi Arabia dan Bank syariah di United Emirates Arab dalam tahun 2018-2020. Sedangkan sampel penelitian ini adalah bank-bank syariah yang berada pada negara dengan peringkat empat besar dalam *Islamic Finance Country Index*.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Bank Syariah bukan bank konvensional baik milik pemerintah, swasta ataupun asing.
2. Bank yang memiliki total aset terbesar dari masing-masing negara.
3. Bank yang memiliki laporan keuangan yang lengkap tahun 2018-2020.

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Nama Bank	Negara
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	Indonesia
2	Maybank Islamic Berhad	Malaysia
3	Al-Rajhi Bank	Saudi Arabia
4	Abu Dhabi Islamic Bank	UEA

Data penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder berasal dari data keuangan (*annual report*) dari masing-masing bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji One Sample t test. Alat analisis data menggunakan software SPSS.

Pengukuran Kinerja dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL menggunakan rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR yang dapat dijelaskan indikator pengukuran kinerja bank sebagai berikut :

Pengukuran Kinerja Keuangan Bank CAR

Tabel 2. Klasifikasi Pengukuran Indikator CAR

Rasio	Peringkat	Keterangan
> 12%	1	Sangat Baik
9% ≤ CAR < 12%	2	Baik
8% ≤ NPF < 9%	3	Cukup Baik
6% ≤ NPF < 8%	4	Kurang Baik
CAR ≤ 6%	5	Tidak Baik

Sumber : (Karina & Filianti, 2018)

ROA

Tabel 3. Klasifikasi Pengukuran Indikator ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
>1,5%	1	Sangat Baik
1,25% ≤ ROA < 1,5%	2	Baik
0,5% ≤ ROA < 1,25%	3	Cukup Baik
0% ≤ ROA < 0,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber : (Karina & Filianti, 2018)

NPF

Tabel 4. Klasifikasi Pengukuran Indikator NPF

Rasio	Peringkat	Keterangan
≤ 2%	1	Sangat Baik
2% ≤ NPF < 5%	2	Baik
5% ≤ NPF < 8%	3	Cukup Baik

$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	4	Kurang Baik
$\text{NPF} \leq 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber : (Karina & Filianti, 2018)

FDR

Tabel 5. Klasifikasi Pengukuran Indikator FDR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Baik

Sumber : (Karina & Filianti, 2018)

HASIL

Analisis statistik deskriptif Statistik Deskriptif CAR

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif CAR

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BMI	12,34	15,21	13,32	1,63439
MIB	18,27	19,39	18,76	0,57064
ARB	19,08	20,17	19,70	0,56306
ADIB	17,18	19,40	18,16	1,13037

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel 6 tersebut, dapat dilihat bahwa keempat bank di masing-masing negara tersebut dapat dikatakan sehat atau baik apabila mengacu pada standar Bank for International Settlements (BIS) yang menyatakan bahwa minimal CAR adalah 8%. Rata-rata nilai CAR tertinggi diperoleh oleh bank Al Rajhi Bank yang berasal dari negara Arab Saudi sebesar 19,70% dan dikategorikan sangat baik karena $> 12\%$, disusul Maybank Islamic Berhad dari Malaysia sebesar 18,76% yang juga dikategorikan sangat baik karena $> 12\%$, Abu Dhabi Islamic Berhad dari UEA sebesar 18,16% yang juga dikategorikan sangat baik karena $> 12\%$ dan terakhir Bank Muamalat Indonesia dari Indonesia sebesar 13,32% dikategorikan sangat baik juga karena $> 12\%$. Dalam hasil ini dapat dilihat bahwa semua bank memperhatikan aspek kecukupan modal dalam kinerja keuangan perbankan yang diproksikan menggunakan CAR. CAR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung resiko yang akan timbul serta untuk mengatasi penurunan aktiva dan dana nasabah dapat terlindungi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Setyarini et al., 2021). Rasio CAR di Al Rajhi Bank (Saudi Arabia) lebih tinggi dibandingkan bank-bank di Indonesia, Malaysia dan UEA, hal ini berarti bahwa bank Al Rajhi Bank lebih unggul dalam hal permodalan.

Statistik Deskriptif ROA

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif ROA

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BMI	0,03	0,08	0,05	0,02517
MIB	1,30	1,60	1,46	0,15275

ARB	2,56	2,90	2,74	0,17088
ADIB	1,26	2,10	1,75	0,43879

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel 7 tersebut, dapat dilihat bahwa bank Al Rajhi Bank (Arab Saudi) dan Abu Dhabi Islamic Bank (UEA) memiliki rata-rata ROA yang sangat baik hal ini dikarenakan rata-rata roa > 1,5%. Malaysia Islamic Berhad (Malaysia) dikategorikan baik karena memiliki rata-rata ROA diantara 1,25%-1,5%. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia dikategri kurang baik karena memiliki rata-rata ROA diantara 0%-0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa Al Rajhi Bank memiliki ROA yang baik diantara bank-bank lainnya. ROA merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini berarti bahwa Al Rajhi Bank (Saudi Arabia) memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan lebih baik dari bank lainnya.

Statistik Deskriptif NPF

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif NPF

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BMI	2,58	4,30	3,61	0,90901
MIB	4,60	5,60	5,06	0,50332
ARB	0,75	0,95	0,86	0,10408
ADIB	2,20	3,40	2,66	0,64291

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata rasio NPF bank BMI (Indonesia) memiliki rata-rata NPF sebesar 3,61% hal ini berdasarkan indikator kinerja perbankan berarti bahwa BMI pada peringkat 2 karena berada di posisi $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ yang berarti NPF di BMI dikategorikan baik. MIB (Malaysia) memiliki rasio NPF 5,06%, berdasarkan indikator kinerja perbankan berada peringkat 3 karena berada antara $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ yang berarti Maybank Islamic Berhad (Malaysia) dikategorikan cukup baik. ARB (Arab Saudi) memiliki rasio NPF 0,86%, berdasarkan indikator kinerja perbankan berada peringkat 1 karena berada $\leq 2\%$ yang berarti Al Rajhi Bank (Arab Saudi) dikategorikan sangat baik. ADIB (Abu Dhabi Islamic Bank) memiliki rasio NPF 2,66%, berdasarkan indikator kinerja perbankan berada peringkat 2 karena berada antara $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ yang berarti Abu Dhabi Islamic Bank (UEA) dikategorikan baik. Bank Malaysia Islamic Berhad memiliki nilai NPF lebih besar dibandingkan bank-bank lainnya. Hal ini juga berarti bahwa Bank Malaysia Islamic Berhad harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Statistik Deskriptif FDR

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif FDR

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BMI	68,84	73,51	72,17	2,03033
MIB	82,40	87,70	85,30	2,68514
ARB	79,20	93,16	84,38	7,63993
ADIB	78,36	82,36	80,23	2,01200

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 tersebut, Bank Muamalat Indonesia (Indonesia) memiliki rasio FDR yang paling baik berada peringkat 1 atau sangat baik yakni berada di rasio 50%-75%. Abu Dhabi Islamic Bank menempati urutan selanjutnya berada di rasio 75%-85% dan berada

di peringkat 2 atau baik. Malaysia Islamic Berhad (Malaysia) dan Al Rajhi Bank (Saudi Arabia) berada di rasio 85%-100% hal ini berarti bahwa Malaysia Islamic Berhad dan Al Rajhi Bank berada peringkat 3 atau dalam kategori cukup baik. Hal ini juga menerangkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dalam hal rasio FDR unggul dibandingkan bank-bank lainnya. FDR di Bank Malaysia, Saudi Arabi dan UEA memiliki tingkat lebih tinggi daripada bank Indonesia, hal ini perlu diwaspadai karena FDR yang tinggi juga berarti bahwa meningkatnya resiko terjadinya risiko likuiditas serta risiko pembiayaan macet lebih tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		CAR	ROA	NPF	FDR
N		12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,4908	1,5033	3,0525	80,5242
	Std. deviation	2,73480	1,02596	1,67579	6,53645
Most Extreme Differences	Absolute	,229	,167	,145	,137
	Positive	,164	,167	,145	,137
	Negative	-,229	-,156	-,121	-,120
Test Statistic		,229	,167	,145	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082c	,200c,d	,200c,d	,200c,d
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 10 tersebut, diperoleh nilai Asymp Sig 2 masing-masing variabel CAR, ROA, NPF dan FDR melebihi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa semua variabel dikatakan normal dan dapat dilanjutkan ke uji independent sampel t test.

Uji One Sample t Test

Tabel 11. Uji One Sample t test

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	f	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CAR	22,155	11	,000	17,49083	15,7532	19,2284
ROA	5,076	11	,000	1,50333	,8515	2,1552
NPF	6,310	11	,000	3,05250	1,9878	4,1172
FDR	42,675	11	,000	80,52417	76,3711	84,6772

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 tersebut, dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan variabel CAR diantara masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan United Emirat Arab. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Karina & Filianti (2018) menemukan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek ROA.

Nilai Sig variabel ROA $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan dari rasio ROA pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan United Emirat Arab. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Lizein (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan ROA pada tingkat kesehatan bank di Bank Syariah Mandiri dan CIMB Islamic Berhad.

Nilai Sig variabel NPF $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan dari rasio NPF pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan United Emirat Arab. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Karina & Filianti (2018) yang menemukan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek NPF.

Nilai Sig variabel FDR $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa ada perbedaan signifikan dari rasio FDR pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan United Emirat Arab. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan United Emirates Arab memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Hasil penelitian ini mendukung Mahdi (2021) yang menemukan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan bank dari segi FDR.

Perbedaan dari masing-masing kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio CAR, ROA, FDR dan NPF dari masing-masing bank syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan United Emirates Arab menandakan bahwa setiap bank memiliki kelemahan serta kelebihan pada aspek masing-masing. Bank syariah di Saudi Arabia cenderung lebih unggul dibandingkan bank lainnya, hal ini juga memperkuat bahwa bank syariah di Saudi Arabia berada di posisi peringkat 1 menurut rangking Global Islamic Economy. Kemudian bank syariah di Malaysia dan United Emirates Arab dari hasil pengamatan dari masing-masing aspek rasio memang tidak ada yang paling unggul namun konsisten dan stabil baik. Bank syariah di Indonesia memiliki daya unggul dari segi FDR yang berarti lebih meminimalkan resiko likuiditas, hal ini tentunya dapat menjadi peluang, namun bank syariah di Indonesia dari segi aspek lain banyak yang kurang begitu bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan dari segi kecukupan modal, profitabilitas, kualitas aset dan likuiditas, perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan UEA memiliki perbedaan yang signifikan. Dari segi CAR, ROA dan NPF bank di Saudi Arabia lebih unggul dibandingkan bank syariah di Indonesia, Malaysia dan UEA. Sedangkan dari segi FDR bank Indonesia lebih unggul dibandingkan bank di negara Saudi Arabia, Malaysia dan UEA. Secara keseluruhan bank Al Rajhi Bank (Saudi Arabia) memiliki kinerja keuangan yang bagus dibandingkan negara lainnya, namun negara lain seperti bank di Indonesia memiliki keunggulan dalam hal FDR dan itu dapat meminimalkan resiko likuiditas. Bank syariah di Malaysia dan bank syariah di United Emirates Arab tidak unggul dari segi CAR, ROA, NPF ataupun FDR tapi mereka memiliki nilai yang cukup baik dan konsisten dalam seluruh aspek rasio tersebut.

Adapun keterbatasan peneliti adalah menggunakan rasio-rasio yang tidak terlalu banyak dan pengamatan yang hanya 4 bank yang berarti 1 bank tiap negara. Adapun saran yang diberikan peneliti untuk dapat menambah pengamatan dari segi aspek rasio yang digunakan dan menambah pengamatan sampel bank penelitian.

REFERENSI

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics & Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Afkar, T. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Macet dan Kecukupan Likuiditas Terhadap

- Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(2), 177–192. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art8>
- Akber, S. M., & Dey, A. (2020). Evaluation of the financial performance between traditional private commercial banks and Islamic banks in Bangladesh. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.46281/ijbfr.v4i2.640>
- Ernst, & Young Global Limited, E. (2016). *World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*.
- Gazi, M. A. I., Talukder, M. A., Molla, M. S., Hossain, M., & Hossain, A. I. (2022). Does The Financial Performance Of Islamic Banks Are Higher Than The Traditional Banks In Bangladesh? Panel Data Analysis. *Indian Journal of Finance and Banking*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.46281/ijfb.v9i1.1549>
- Ghozali, M., Azmi, M., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>
- Hilman, I. (2020). Komparasi Performa Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i1.10761>
- Ichsan, R., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Jha, S., & Hui, X. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. . . *African Journal of Business Management*, 6(25), 7601–7611. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.3073>
- Karina, A., & Filianti, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Thailand Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(10), 835–847. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201810pp835-847>
- Khan, I., Khan, M., & Tahir, M. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 419–433. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0077>
- Kosasih, W. D., Rahman, A. F., & Prastiwi, A. (2021). Does Sustainable Banking Disclosure Affect Bank Efficiency? Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 375–391. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.11349>
- Lizein, B. (2020). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan CIMB Islamic Berhad dengan Menggunakan Metode RGEC*. UIN jakarta.
- Mahdi, F. M. (2019). Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11190>
- Mahdi, F. M. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.47>
- Malik, N., Oktavia, A., Suliswanto, M. S., & Anindynta, F. A. (2020). Financial Banking Performance Of ASEAN-5 Countries In The Digital Era. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 117–127. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.2641>
- Novianti, M. (2019). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL MENGGUNAKAN RASIO CAMEL. *JURNAL*

- FAIRNESS, 9(2), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v9i2.15227>
- Nurdiana, T. (2020). *Ini Strategi Bank Syariah Indonesia Mengejar Malaysia, masuk 10 bank besar di global*. Kontan.
- OJK. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*.
- Pitaloka, H., Al Umar, A. U. A., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The economic impact of the COVID-19 outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i02.11833>
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net interest margin and return on assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>
- Refinitiv, I. R. (2020). *Islamic Finance Development Indicator*.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886>
- Setyarini, A. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). ANALISIS PENGARUH KECUKUPAN MODAL (CAR), LIKUIDITAS (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT (Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 5(1), 38–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i1.1178>
- Susilawati, D., & Dewi, S. S. (2022). A Comparative Analysis State Owned and National Private Bank's Financial Performance. *In International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)*, 133–140.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.